

**PELAKSANAAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN
QUR'AN SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO**

SKRIPSI

Oleh :

Nu'man Atoillah
NIM 10110075



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PELAKSANAAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN
QUR'AN SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Strata Satu sarjana pendidikan islam(S.Pd. I)*

Diajukan Oleh :

Nu'man Atoillah

NIM 10110075



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN
QUR'AN SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nu'man Atoillah
10110075

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Desember 2014
Dosen Pembimbing


Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)


Dr. MARNO, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN
QUR'AN SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
NU'MAN ATOILLAH (10110075)

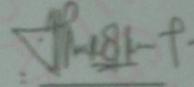
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan dinyatakan
LULUS

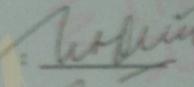
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan islam (S.P.I.)

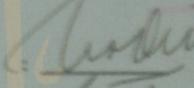
Panitia Penguji

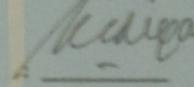
Ketua Sidang,
Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001
Sekretaris Sidang,
Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
NIP. 19651205 199403 1 003
Pembimbing,
Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
NIP. 19651205 199403 1 003
Penguji Utama,
Drs. H. Sudiyono, M.Pd
NIP. 19530312 198503 1 002

Tanda Tangan

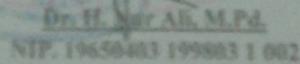








Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Bapak dan Ibu (Ya'qub Yusuf dan Sa'idah)** tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada tara serta dukungan dan doa dalam setiap langkahku untuk menggapai cita-citaku, serta **Kakak dan Adikku (A. Sirojuddin dan Rofi'atul Mutawwifah)** yang selalu menjadi motivatorku serta seluruh keluarga besarku **Banni Abbas dan Banni Jalil** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Padil, M.Pd.I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh Keluarga besar Kost (Pak Alex sekeluarga) yang selalu menemaniku, serta telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku selama perjalanan hidupku di Malang. Semoga keluarga besar ini akan tetap terjalin untuk selama-lamanya.

Seluruh Sedulur-i ku di HISYAM, PAI C, kelompok 26 PKLI, NGOPI (Ngolah Pikir) mudin, Gondrong, Fauzan, Alfian, Faisal, Toni, Rozi dan dulur-dulur laen yang belum bisa aku sebutkan satu persatu... yang selalu menghiasi hari-hariku dengan canda tawa, sedih, suka cita, riang, gembira dan memberiku petualangan tiada henti, semoga perseduluran kita untuk selamanya, serta banyak hal dari kalian yang tak kan terlupakan dari memori indahku saat-saat bersama.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Ya Allah...

Terimakasih telah menempatinku di tengah-tengah orang yang menyayangiku dan berarti dalam hidupku. Kepada kalian semua ku persembahkan Karya ini”

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari AlQur’an dan mengajarkannya.
(HR. Bukhari)”¹



¹ Al-Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Sahih Al-Bukhari Jus Al-Khamis* (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 108.

Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nu'man Atoillah
2014

Malang, 15 Desember

Lamp : 6 (Enam) Ekslembar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nu'man Atoillah

Nim : 10110075

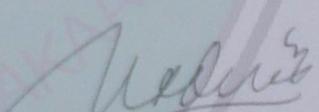
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2014



Na'man Atoillah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan Qur’an Sabilul Muttaqin Sukorejo”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. MOH. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktunya dalam membimbing penyelesaian pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. MOH. Padil, M.Pd.I selaku dosen wali dari semester awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik

dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

8. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Hj. Saidah selaku kepala Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 7 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup.....	10
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Metode Qiro'ati	19
1. Sejarah Singkat Metode Qiro'ati.....	19
2. Pengertian Metode Qiro'ati.....	21
3. Kurikulum Qiro'ati.....	22
4. Target Metode Qiro'ati.....	26
5. Prinsip-prinsip Metode Qiro'ati	27
6. Metode Pengajaran Qiro'ati	27
7. Langkah-langkah Metode Qiro'ati	30
8. Persiapan Pelaksanaan.....	31
9. Pelaksanaan Metode Qiro'ati kelas Qur'an.....	32
10. Evaluasi Metode Qiro'ati	34
B. Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	35
1. Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil	35
2. Mempelajari Bancaan Ghorib	37
3. Mempelajari Ilmu Tajwid.....	39
4. Makhorijul Huruf	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data dan Jenis Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Metode Observasi	45

2. Metode Interview/Wawancara.....	46
3. Metode Dokumentasi.....	48
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Paparan Data	54
1. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Pendidikan Qur'a Sabilul Muttaqin Sukorejo	54
2. Visi, Misi, Target dan Tujuan Lembaga Pendidikan Qur'a Sabilul Muttaqin Sukorejo	56
3. Letak Geografis	57
4. Keadaan Guru dan Murid.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	59
6. Struktur Organisasi.....	59
B. Paparan Data Penelitian	61
1. Pelaksanaan Metode Qiro'ati kelas Qur'an di LPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo.....	61
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri kelas Qur'an LPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo	70
BAB V PAPARAN HASIL PENELITIAN	76
A. Pelaksanaan Metode Qiro'ati kelas Qur'an di LPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo.....	76
B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	

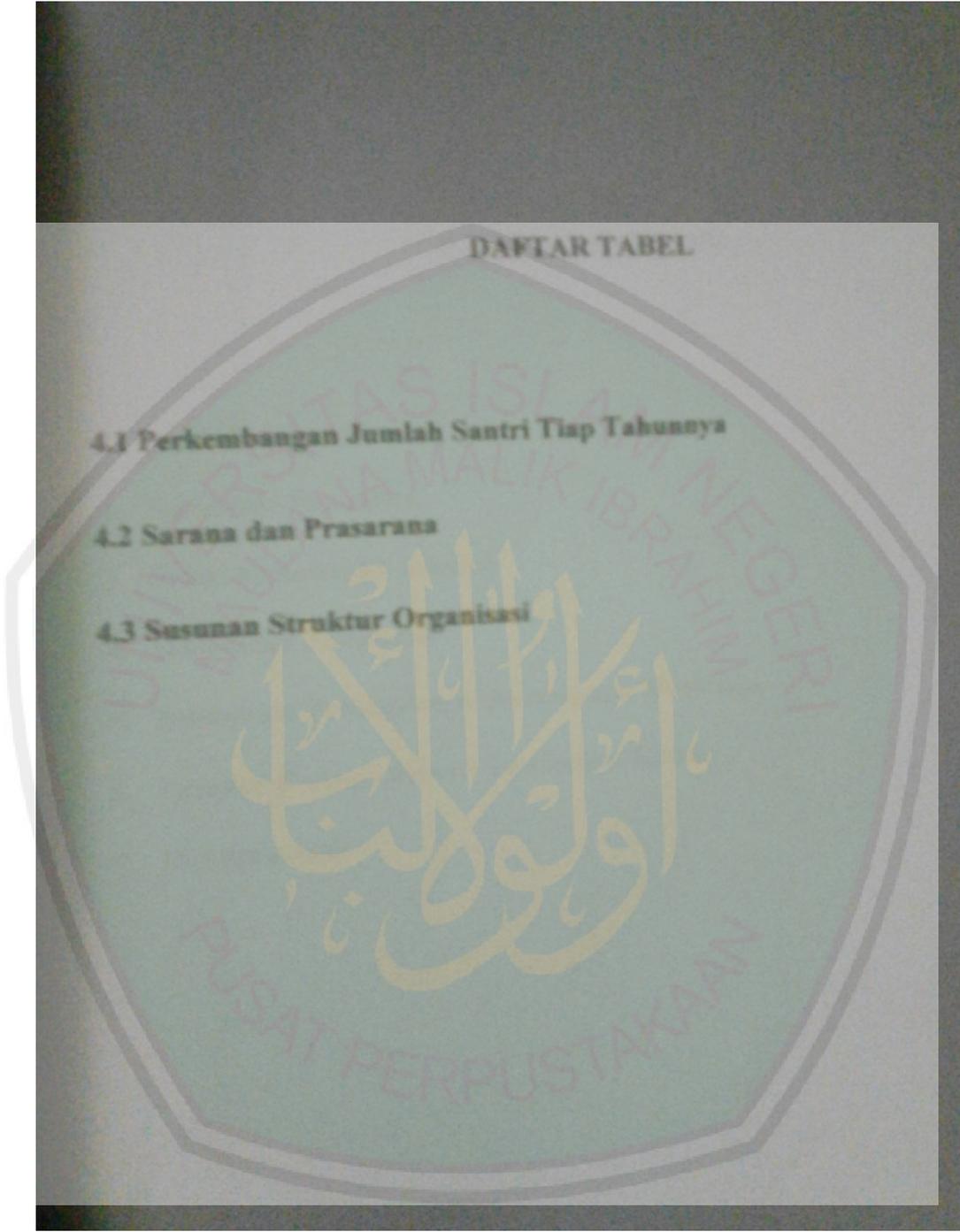
Santri kelas Qur'an LPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo.....	83
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA





DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Sekolah
4. Instrumen Penelitian
5. Instrumen Peningkatan kemampuan Membaca
6. Lembar Prestasi Materi Tambahan Pokok
7. Dokumentasi

ABSTRAK

Atoillah, Nu'man. 2014. *Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sukorejo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Dr. MOH. PADIL, M. Pd.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca Al-Qur'an dikalangan sebagian remaja negeri saat ini mulai berkurang. Secara otomatis kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an pun juga kurang. Melihat latar belakang ini, dimana kemampuan sebagian remaja sekarang yang kurang akan pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an, maka lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an praktis. Dalam pembelajaran yang terlihat mudah ini, diharapkan kemampuan para santri meningkat dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Qur'an Sukorejo.

Hasil dari kajian pembahasan dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk, (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan *interview/wawancara*, *obsevasi*, dan *dokumentasi*. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa: Dengan adanya pelaksanaan metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun kemampuan yang harus dimiliki santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid adalah hafal dan faham tajwid, mengerti bacaan asing dalam Al-Qur'an, faham makharijul huruf dan sifatul huruf.

Kata kunci: Pelaksanaan metode Qiro'ati, Meningkatkan kemampuan membaca.

ABSTRACT

Atoillah, Nu'man. 2014. The Implementation *Qiro'ati* Method To Improve Capability Reading *al-Qur'an* In The Education Institution *al-Qur'an* Sukorejo. Thesis, Islamic Education Department, Faculty Tarbiyah and Teachers Training, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. MOH. PADIL, M. Pd.

In the modern era, the interest of reading al-Qur'an from a part of the adolescent is low. So, exactly the capability of reading al-Qur'an are low them. Have been seen in this background which is the adolescent capability of reading al-Qur'an is low about the knowledge and understanding of al-Qur'an, so this education institution al-Qur'an Sabilul Muttaqin, implement the learning al-Qur'an is easily. In the learning wise the student's capability to improve and the can reading al-Qur'an well and suitable with the role of tajwid (proper pronunciation for correct recitation of the al-Qur'an).

Based on the declaration above, so the researcher want to carry out research about the Implementation *Qiro'ati* Method to improve the capability reading al-Qur'an in the education institution al-Qur'an Sukorejo.

The purpose this research is to know how the implementation *Qiro'ati* Method to improve the capability reading al-Qur'an in the education institution al-Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo. To achieve the purpose, the researcher use Qualitative descriptive and technique collecting data used are an interview, observation and documentation. Acquiring of data with use an analysis descriptive.

The result from this research can know that: with the implementation *Qiro'ati* Method include the planning, implementation and evaluation to improve capability reading al-Qur'an, and the student achieve the target a given in the education institution. The capability have the student are must be can read al-Qur'an with tartil suitable the tajwid science, so not only know about the tajwid science, but also understand about tajwid, read the difficult in the al-Qur'an and about makharijul and sifatul huruf.

Key Word: Implementation *Qiro'ati* method, to Improve capability reading al-Qur'an

مستخلص البحث

عطاء الله ، نعمان . 2014. تنفيذ قراءتي طرق لتحسين القدرة على القراءة للقرآن في سوكرجا المؤسسات القرآن. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية و التعليم، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم . الدكتور وزارة الصحة . فاضل، محمد. بالشلل الرعاش.

ومن المعروف أن قراءة القرآن البلاد بين بعض المراهقين و بدءا من الآن للحد . تلقائيا قدرتهم على قراءة القرآن كان مطلوباً أيضا . رؤية هذه الخلفية، حيث قدرة بعض الشباب اليوم الذين يفتقرون إلى المعرفة حول قراءة القرآن، و المؤسسات التعليمية المقدسة سبيل المتقين تنفذ عملية تعلم القرآن. في هذا التعلم تبدو سهلة ، ومن المتوقع أن ترتفع وقدرة الطلاب يمكن قراءة القرآن بشكل صحيح و وفقا لقواعد التجويد .

وبناء على هذا ، ويتم تشجيع الباحثين لإجراء البحوث بشأن تنفيذ طريقة ل قراءتي في تحسين القدرة على قراءة القرآن في المؤسسات التعليمية القرآن سوكرجا. نتائج الدراسات التي تمت مناقشتها في هذه الورقة تهدف إلى ، (1) معرفة كيفية تطبيق الأسلوب قراءتي في تحسين القدرة على قراءة القرآن في المؤسسات الكرسي سبيل المتقين سوكرجا . لتحقيق هذه الأهداف الباحثون باستخدام المنهج الوصفي الكمي و تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات / المقابلات، و الملاحظة، والوثائق . وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التحليل الوصفي .

نتائج من هذا البحث هو أن : مع تطبيق الأسلوب قراءتي التي تتضمن التخطيط والتنفيذ والتقييم يمكن أن يحسن القدرة على قراءة القرآن الكريم للطلاب وفقا ل أهداف محددة سلفا. يجب على الطلبة لمهارات تمتلك من أجل أن يكون قادرا على قراءة القرآن مع القواعد المناسبة الترتيل يتم حفظها التجويد و التلاوة المدارس ، فهم أجنب قراءة القرآن، أيديولوجية خطابات ورسائل صفاء المخرج .

كلمات البحث: طرق التنفيذ قراءتي، وتعزيز مهارات القراءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum mina Allah wa hablum minan-Nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹

Al-Qur'an adalah Kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.² Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak dini karena pada masa dini itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan metode tertentu, yaitu dengan menggunakan metode Qiroati karena metode Qiroati ini merupakan metode yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

¹ Choirudin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 25.

² *Studi Ilmu-ilmu Qur'an/Manna' Khalil al-Qattan; diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS* (Bogor: PustakaLitera AntarNusa, 2010), hlm.18.

Secara teoritis tujuan dari metode Qiro'ati yaitu menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, menyebarluaskan Ilmu Membaca AL-Qur'an, mengingatkan kembali kepada para "guru ngaji" (Pengajar Al-Qur'an) agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Tujuan lanjut bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an namun untuk membentuk karakter Qur'an, sehingga siswa memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik. Selain itu siswa mempunyai bekal positif untuk masa depan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi jasmani maupun rohani.

Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam kehidupan kualitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu sangat diperlukan, karena Al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman bagi umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.³

Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahap, yaitu 1) membaca dengan baik dan benar, 2) menghafal, 3) mengetahui arti, 4) memahami isi kandungan serta tafsir.

³ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 5.

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal. "Dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".⁴

Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.

Untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca al-Qur'an. Karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya.

Peranan guru Al-Qur'an dalam membaca sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan kepada Malaikat Jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan, Rasulallah akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diberikan oleh Allah SWT.

Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an:

"Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan

⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 19.

kandungannya) dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).⁵

“Tiada bacaan semacam Al-Qur’an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak”.⁶

Pada realitanya banyak orang Islam yang hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur’an, dimana hal ini tidak terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja, selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agamapun banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal ini cukup memprihatinkan, karena mereka merupakan generasi penerus agama, bangsa, dan negara yang nantinya akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

“Imam al-Ghozali berpendapat, bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur’an dikalangan Muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi adapula yang masih sederhana, bahkan yang terbelakang sekali”.⁷

⁵ Imam An-Nawawi, *adab dan tata cara Menjaga Al-Qur’an*, (Pustaka Amani, 2001), hlm. 20.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

⁷ Syaifullah Mahyudi, *Permata Al-Qur’an*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 5.

Dengan demikian sebagai umat Islam, seharusnya berusaha untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya sekedar memahami, mengkaji serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal tersebut memang penting, namun alangkah lebih sempurnanya lagi jika dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan pendekatan Qiro'ati, diupayakan untuk menjembatani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar bagi siswa. Yang mana dengan pendekatan ini siswa mendapatkan bekal yaitu mampu membaca dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, sehingga mampu mengatur ritme kefasihan dari huruf ke huruf serta dapat mengatur tempo panjang pendeknya bacaan.

Tidak dapat disangsikan, tujuan itu senada dengan tujuan pendidikan baik secara Islam maupun secara nasional. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.⁸ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 1.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

Dari semua definisi diatas itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, didalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), hlm. 19.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

4.

¹¹ *Ibid*, hlm. 310.

Menurut Zakiyah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.¹²

Dalam firman Allah SWT yang mengatakan:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي
وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Katakanlah Muhammad, seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS. Al-Kahfi/18:109)¹³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatn dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl/16:78)¹⁴

¹² Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29.

¹³ Departemen Agama RI Al-Qur'an Terjemah, hlm. 304.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 275.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis menarik judul dalam penelitian ini yaitu:

“PELAKSANAAN METODE QIRO’ATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN QUR’AN SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO”



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

1. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Bagi lembaga, sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang telah diterapkan dalam proses

belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari perluasan masalah pembahasan penelitian dan sekaligus untuk lebih mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya yang meliputi:

1. Pelaksanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Qiro'ati.
2. Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin.
3. Santri lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin yang dikategorikan adalah kelas Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Masruhan. *Pembelajaran Al-Qur'an Integratif dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hasil penelitian yang dilakukan Masruhan dapat disampaikan bahwasanya a) pembelajaran Al-Qur'an Integraif di PIQ Singosari

Malang, adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya selain mempelajari bacaan dan tajwidnya, juga mempelajari bahasanya yaitu bahasa Arab. Hal ini dilakukan supaya santri selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar santri juga diharapkan mampu memahami isi yang terkandung didalamnya. Dalam pembelajaran Integratif menggunakan metode Jibril dan klasikal. Metode Jibril, talqin dan taqlid. Dimana dalam hal ini guru memberikan contoh lalu murid menirukannya. Disebut metode Jibril karena proses pembelajarannya diadopsi dari cara Malaikat Jibril dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi mengajarkannya pada sahabat-sahabat Nabi. Metode ini berlandaskan Al-Qur'an itu sendiri, dalam pelaksanaannya metode Jibril ini di Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Intregasikan dengan pembelajaran bahasa Arab yang mana dalam proses pembelajarannya metode Jibril diterapkan terlebih dahulu secara talqin-taqlid yaitu dengan cara guru memberi contoh lalu santri menirukannya. Setelah itu baru pembelajaran bahasa Arab diterapkan guna menunjang kemampuan siswa atau santri dalam memahami arti atau isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. b) Dengan diIntegrasikannya pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab maka tampak adanya indikasi meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau nilai raport selama satu periode, dimana nilai rata-rata

semester genap lebih tinggi dari semester ganjil. Hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pengasuh PIQ Singosari Malang.

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diusung oleh Masruhan dan penulis adalah terletak dari segi metode, Masruhan menggunakan metode Jibril sedangkan penulis menggunakan metode Qiro'atiy, perbedaan selanjutnya terletak dari sisi lokasi, dan objek penelitian.

2. M. Suwignyo P. *Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darus Shobiy Penumpaan Jabon – Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Judul tersebut memperoleh hasil bahwa: *pertama*, penerapan metode At-Tartil harus dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang sudah mendapatkan syahadah mengjar terlebih dahulu dari biro TPQ Kabupaten Sidoarjo, sedangkan dalam penerapan Metode At-Tartil ini dalam setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarkannya, selain itu juga terdapat pokok-pokok pelajaran di setiap jilidnya dan dengan menggunakan strategi klasikal dan privat individual sebagai evaluasinya.

Kedua, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah dengan adanya pembinaan dan penataran secara berkelanjutan yang dilakukan oleh biro TPQ Kabupaten Sidoarjo dengan tim-timnya yang diterjunkan ke setiap kecamatan secara langsung. Dalam bacaan At-Tartil akan dinilai setiap hari dan dicatat

hasilnya pada evaluasi hariannya oleh gurunya masing-masing agar diperhatikan oleh orang tuanya di rumah. Diadakannya imtihan setiap tahun dan diadakannya imtas bagi yang sudah lulus jilid 6 (Bacaan gharib yang ada di jilid 6).

3. Kamara, Dwi AM. *Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, penerapan metode at-tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen. Terdiri dari dua kegiatan pembelajaran: kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan pembelajaran penunjang. Upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen: memberi motivasi, sarana prasarana, mendatangkan dari luar guru agama, pengelompokan, pengabsenan dalam setiap pertemuan dan memcatat siswa yang ramai dalam kelas. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen: faktor pendukung penerapan metode at-tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen (guru sabar dan menguasai materi) dan faktor penghambat penerapan metode at-tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen (kurangnya fasilitas seperti tidak adanya buku jilid bagi Siswa).

4. Imam Bukhori Muslim, *Penerepan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare Kabupaten Malang, Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) penerapan pengajaran, setiap santri terlebih dahulu harus lulus jilid lima serta hafal materi tambahan makharijul huruf dan sifatul huruf. (2) faktor pendukungnya adalah ustadz/ustadzahnya sudah bersyahadah dan berdedikasi tinggi, serta kurikulum CBSA dalam pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sarana prasarana, santri yang kesulitan memahami rosm utsmaniy serta adanya siswa les tambahan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Solusi yang sudah dilakukan adalah untuk mengatasi kesulitan memahami rosm utsmaniy dengan menunjukkan kalimat-kalimat tertentu seperti wawu jatuh setelah harakat Qommah yang tidak boleh dibaca panjang. Pada anak yang kurang minat dalam proses belajar dan mengajar dibuat bervariasi, sedangkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena adanya les tambahan maka diberi jam tambahan.

G. Definisi Operasional

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memandang, menafsirkan atau menginterpretasikan istilah-istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Qiro'aty Dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Sabilul Muttaqin Sukorejo". Di samping itu untuk memberi arah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁵

2. Metode Qiro'aty

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁶

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁵ Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 70.

¹⁶ Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 41.

Qiroati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya,¹⁸ tetapi disini sudah menjadi nama maka tidak perlu diuraikan. Menurut istilah metode qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an secara langsung, baik makhroj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat dan tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaannya dengan tartil dan benar.

3. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.¹⁹ Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak.²⁰

Sedangkan untuk mencapai kemampuan membaca yang baik dan benar harus melalui proses *tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Dimana menempatkan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshir dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh ulama' Ahlul Qurro', bacaan ini baik sekali untuk kalangan mubtadiin (pemula).

¹⁸ Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*, hlm. 9-12.

¹⁹ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

²⁰ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur'an*, (Bandung: Marja), hlm. 44.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, maka penulis memberikan gambaran sistematika dari bab ke bab. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini akan mendeskripsikan mengenai latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Selain itu menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan serta penelitian terdahulu. Dan adapun tujuan dari pengklasifikasian pendahuluan ini adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami pembahasan yang dikaji.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka, sebagai landasan awal dalam penelitian pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di LPQ Sabilul Muttaqin, point pertama mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode Qiro'ati seperti: langkah-langkah, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi metode Qiroati, dll. Point kedua mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang bagian bagian yang akan mengandung penyelesaian masalah, yakni mengulas mengenai metode-metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan lebih

kepada penelitian lapangan yang mendasarkan pada penggalan informasi pada hasil wawancara.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: A. Latar Belakang Objek: Sejarah singkat LPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo, visi misi dan tujuan LPQ, struktur kepengurusan, keadaan guru (ustadz/ustadzah) dan santri, sarana prasana LPQ. B. Paparan Data Penelitian: 1) Pelaksanaan metode Qiro'ati di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo, meliputi: perencanaan dan evaluasi. 2) Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab V Merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkapkan dilapangan.

Bab VI merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, maupun kelima sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Qiro'ati

1. Sejarah singkat metode Qiro'ati

Berawal dari keprihatian ketika melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasih terbuka hatinya untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dimana ternyata metode yang digunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban, ditambah sebagai guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat inayah Allah beliau telah menyusaun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (yang tepatnya pada tahun 1986) pada saat itu dipimpin oleh Almkarram KH. Muhammad.

KH. Dachlan Salim Zarkasi tertarik untuk melakukan Studi Banding sekaligus bersilaturahmi ke pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balita (4-6 tahun), yang dirintis oleh KH. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari segala penjuru Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia.

Satu bulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 juli 1986, KH. Dachlan mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan menguji metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa murid yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar.

TK Al-Qur'an yang dipimpimnya makin terkenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswanya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan Studi Banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakanya. KH. Dachlan secara terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya.

Atas usul dari Ustadz A. Juned dan Usradz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada sepuluh jilid).

Memperhatikan perjalann sejarah penyusun Metode Qiroati, tampaknya KH. Dachlan sangat didukung oleg para Kyai Ummul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadlu', mukhtish dan berwibawa.

Atas restu para Kyai, Metode Qiroati menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Masjid, Madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum.

2. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

Secara etomologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, "metodos". Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

¹ Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

Qiroati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya, tetapi disini sudah menjadi nama maka tidak perlu diuraikan. Sedenagkan menurut istilah metode qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an secara langsung, baik makhroj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat dan tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaannya dengan tartil dan benar.

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.²

3. Kurikulum Qiro'ati

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³ Kurikulum Qiro'ati juga suatu rencana dalam proses belajar mengajar terutama baca tulis Al-Qur'an. Dalam menentukan rencana kurikulum dengan metode Qiro'ati

² Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*, hlm. 9-12.

³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hlm. 5.

dibagi menjadi beberapa jilid yaitu dari jilid I sampai enam (VI). Masingmasing jilid mengandung materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Di dalam kurikulum mengandung beberapa hal yang penting, diantaranya adalah :

a. Tujuan

Tujuan dalam proses mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.⁴ Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Isi dan tujuan merupakan cerminan dari hasil yang diharapkan bersama. Tujuan metode Qiro'ati :

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah ajwidnya, sebagaimana bacaannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang berakibat dosa bagi

⁴ Nana Sudjana, dkk, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Sinar Baru, 1989), hlm. 56.

pembacanya.⁵

- 2) Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar

Agar selaras dengan tujuan di atas dan dapat direalisasikan secara nyata, maka metode Qiro'ati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar. Qiro'ati tidak mempunyai tujuan untuk menyebarluaskan buku Qiro'ati, namun bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an.

- 3) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajar bacaan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, tentang kesalahan membaca Al-Qur'an, maka metode Qiro'ati akan selalu mengingatkan para guru-guru Al-Qur'an agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami suatu kekeliruan mengajar dan membaca.

- 4) Meningkatkan kualitas pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.⁶

Dengan metode Qiro'ati diharapkan para santri fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan ilmu tajwid.

b. Materi pelajaran

⁵ Imam Murjito, *Op-Cit.*, hlm. 17.

⁶ *Ibid*, hlm. 19.

Materi pelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷ Melalui materi atau bahan pelajaran ini diantar untuk sampai pada tujuan yang telah dirumuskan oleh pengajar Al-Qur'an (Qiro'ati) yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan atau materi pelajaran, yaitu :

- 1) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, bahan tidak pula diuraikan terinci.
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan, artinya antara materi satu dengan materi yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar materi yang berikutnya.

⁷ Nana Sudjana, dkk, *Op-Cit.*, hlm. 67.

- 5) Materi harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- 6) Sifat materi/bahan ada yang konkrit dan mudah diingat, ada yang hanya perlu pemahaman saja.⁸

Dalam materi pelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan atau saling terkait satu sama lainnya.⁹ Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yakni disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit, serta dari yang umum kemudian ke yang khusus.

4. Target Metode Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan metode Qiro'ati ini adalah santri atau murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, adapun target-target tersebut sebagai berikut :

1. Makhroj sebaik mungkin
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
3. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
4. Hafal dan faham ilmu tajwid praktis.¹⁰

5. Prinsip-prinsip Metode Qiro'ati

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

⁸ *Ibid.*, hlm. 69-70.

⁹ Imam Murjito, *Op-Cit.*, hlm. 20.

¹⁰ Bunyamin Dachlan. Hlm. *Memahami Qiro'ati*, hlm. 1.

- a. Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- b. Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoodinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- c. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.
- d. Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).¹¹

6. Metode Pengajaran Qiro'ati

Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹²

Menurut B. Suryosubroto dalam mengutip pendapatnya Prof. Dr. Winarno Surakhmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana tembusnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid- murid di sekolah.¹³ Jadi metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

¹¹ Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty* (Ngembul Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II, 1996), hlm. 18.

¹² Abu Ahmadi dkk, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 148.

Beberapa teknik/cara mengajar metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an :

a. Klasikal Besar

Sebelum santri atau peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul di aula atau diluar kelas untuk membaca doa kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakn selama kurang lebih 15 menit.

Adapun materi penunjang yang dibaca sesuai jilid pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek, doa-doa harian (dari bangun tidur sampai tidur kembali).

b. Klasikal Peraga

Klasikal peraga ialah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru menerangkan materi pokok yang berbeda di dalam alat peraga kemudian santri membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri sementara santri yang lain menyimak dan mengoreksi.

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas selama kurang lebih 30 menit dengan sistem pembelajaran sebagai berikut:

1) Klasikal Peraga Awal (15 Menit Pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah yang berada di peraga tanpa dieja kemudian murid mengikutinya. Setelah itu, murid membaca materi yang dibawah pokok pembahasan secara bersama-sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri, sementara yang lainnya memperhatikan bacaan dari temannya dengan cara tidak dituntun (daktun).

2) Individual (30 Menit)

Kegiatan individual dilaksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu, santri membaca jilid atau buku qiroati didepan guru secara bergantian sementara yang lainnya diberi tugas menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca didepan guru sebagai persiapan.

3) Klasikal Peraga Akhir (15 Menit Akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, perbedaannya hanya pada pembacaan halaman peraga, kalau pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai

terakhir kurang lebih lima halaman, sedangkan pada pelaksanaan klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang dibaca pada klasikal peraga awal.

Adapun inti dari pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiroati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini dirasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, santri akan lebih semangat belajar sebab dituntut untuk membaca secara serempak atau bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu santri untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih agar anak mempunyai sifat pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi bacaannya.¹⁴

7. Langkah-langkah Metode Qiro'ati

Sebelum kegiatan belajar dilaksanakan maka yang terlebih dahulu dipersiapkan adalah langkah-langkah metode Qiro'ati, antara lain:

- a. Materi pokok
 - 1) Fashohah
 - 2) Tartil
 - 3) Gharib
 - 4) Tajwid
- b. Materi tambahan
 - 1) Do'a harian

¹⁴ Achrom, *Op-Cit*, hlm. 25-27.

- 2) Surat pendek
- 3) Praktek shalat

c. Evaluasi

- 1) Tes pelajaran
- 2) Tes khataman¹⁵

8. Persiapan Pelaksanaan

Adapun sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, maka terlebih dahulu harus ada yang perlu dipersiapkan yaitu¹⁶ :

a. Ustadz/Ustadzah

- 1) Mempersiapkan alat peraga
- 2) Mempersiapkan media (alat-alat tulis)
- 3) Mempersiapkan absensi santri

b. Santri

- 1) Do'a-do'a harian
- 2) Mempersiapkan Al-Qur'an
- 3) Mempersiapkan lembar nilai dan prestasi

9. Pelaksanaan Metode Qiro'ati Kelas Qur'an

Adapun pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi lima tahapan¹⁷ yaitu:

- a. Tahap sosialisasi, maksudnya adalah penyesuaian dengan dunia anak sehingga materi yang akan diopelajari menjadi menyenangkan dan bermakna, tahap ini disesuaikan dengan pokok bahasan dan usia anak.

¹⁵ Imam Murjito, *Op-Cit*, hlm. 21.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 22.

¹⁷ Achrom, *Op-Cit*, hlm. 29.

- b. Tahap terpusat, guru menjelaskan pokok bahasan dan memberi contoh beberapa baris/kata, santri menyimak dan menirukan dan meneruskan seluruh halaman tanpa diberi contoh guru. Pada tahap ini harus mengupayakan bahwa seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti petunjuk guru.
- c. Tahap kegiatan terpimpin, guru hanya memberi komando dengan aba-aba/ketukan, siswa membaca tanpa diberi contoh oleh guru, kecuali jika bacaan siswa kurang tepat. Pada tahap ini guru hendaknya memperhatikan siswa satu persatu untuk melihat apakah siswa aktif membaca dan memperhatikan buku atau tidak.
- d. Tahap semi klasikal, santri membaca sendiri secara kecil, kelompok kecil lain menyimak/menirukan. Kelompok kecil dapat didasarkan pada jenis kelamin, barisan tempat duduk atau lainnya.
- e. Tahap kegiatan individual, tiap siswa membaca sendiri beberapa baris atau seluruhnya secara bergantian sesuai kondisi.

Sedangkan menurut Murjito pelaksanaan metode Qiro'ati dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Membaca do'a
- b. Membaca variasi (do'a harian, surat-surat pendek, do'a seputar shalat)
- c. Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada diperaga.

- d. Murid membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk mengulang atau disempurnakan.
- e. Santri membaca buku gharib atau tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib atau tajwid secara individual sebagai persiapan.
- f. Menggunakan metode klasikal peraga
- g. Menggunakan metode individual
- h. Guru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan dengan membaca doa dan memberikan nasehat.¹⁸

10. Evaluasi Metode Qiro'ati

Evaluasi berarti menilai, sedangkan menurut Ralph Tyles evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi sangat penting, oleh karena suatu pengajaran tidak mungkin lepas dari proses evaluasi. Karena dengan evaluasi kita akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Fungsi dari evaluasi adalah :

¹⁸ Murjito, *Op-Cit*, hlm. 22-23.

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengadaan
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹⁹

Karena dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati menitik tekankan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi dilakukan dua kali yaitu:

1) Tes Pelajaran

Tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para santrinya yaitu yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti bacaan-bacaan tajwid. Apakah santri sudah menguasai bahan tersebut atau belum. Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.²⁰

2) Tes Khatam

Tes khatam adalah tashih atau tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran, yakni:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (fasih)
- b) Mengerti dan menguasai baca ghorib
- c) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- d) Dapat mewaqqofkan dan mengibhda'kan Al-Qur'an dengan cukup baik

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-7.

²⁰ Imam Murjito, *Op-Cit*, hlm. 27.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.²¹ Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak.²²

Tahapan Belajar Membaca Al-Qur`an :

1. Membaca Al-Qur`an dengan Tartil

Menurut Imam Murjito tartil adalah tingkatan pembacaan yang sempurna tajwidnya, disertai dengan memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Tartil adalah baik atau bagus dan benar, baik menurut susunannya dan benar menurut bentukbacaannya, yakni membaca dengan elok dan halus.²³ Membaca dengan tarsil itu lebih banyak memberi bekas dan rasa hormat kepada Al-Qur`an.

Adapun hukum membaca Al-Qur`an secara tartil adalah disunnatkan, sebagaimana disebutkan Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihnya Ulumuddin:

"Ketahuilah bahwa tartil disunatkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang 'ajam yang tidak mengerti akan arti Al-Qur`an juga disunatkan tartil dan pelanpelan dalam membaca. Karena yang

²¹ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

²² Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*, (Bandung: Marja), hlm. 44.

²³ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang : PGPO Raudlatul Mujahidin, 1996), hlm. 68.

demikian itu lebih mendekati pada memuliakannya dan menghormati serta lebih membahas hati dari pada terburu-buru dan cepat".²⁴

Dalam pembahasan mengenai tartil ini, tidak lepas dari pengucapan lisan, oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang pening dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena belajar membaca Al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang. Apabila salah dalam mengajarkan, akan berakibat fatal bagi murid, karena bacaan Al-Qur'an adalah wahyu.

Berkaitan dengan masalah pengucapan, Elizabeth B. Hurloch dalam bukunya "Child and Growth Development" menggunakan :

"The second way to encourage Gaggling is to teach the baby new sound combination to imitate. If, for example, he has been saying "dada-da" over and over again until he pronounces the letter correctly, give him a new model, such as "la-la-la" or "ma-ma-ma" to imitate. By and by variety to his repertoire of babbling sound, you not only stimulate his interest to continue to babble, but you encourage him to develop the ability to control his, vocal mechanism. Thus, learning to talk, later, will be much easier than it would have been, had he only a limited foundation to build on".²⁵

Terjemahannya :

"Cara yang kedua untuk mendorong bercakap-cakap adalah dengan mengajar bayi tentang kombinasi bunyi baru untuk meniru. Jika, sebagai contoh ia tengah berkata-kata "da-da-da" berulang-ulang kali sampai ia melafalkannya dengan tepat, memberi dia suatu model baru, seperti "lala-la" atau "ma-ma-ma" untuk meniru. Dengan menambahkan variasi pada daftar kata-kata untuk bercakap-cakap, kamu jangan hanya merangsang minatnya untuk melanjutkan untuk bercakap-cakap, tetapi kami juga harus mendorong dia untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengendalikan mekanisme yang berkenaan dengan suaranya. Seperti

²⁴ Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz I, (Libanon : Dar al-Kitab Al-Islami, t.th), hlm.278.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Child and Growth Development*, (USA : Mc. Gaw-will, Book Company, 1970), hlm. 157.

itulah, pelajaran untuk berbicara, kemudian akan jauh lebih mudah, itu hanyalah suatu dasar yang sederhana yang mendasari".

2. Mempelajari Bacaan Ghorib

Ghorib diambil dari kata ghoroba - yaghribu - ghorban yang artinya pergi mengasingkan diri. Namun yang dimaksud dengan "bacaan ghorib" adalah bacaan-bacaan yang asing/aneh didalam bacaan Al-Qur'an, atau sukar dipahami (dalam membacanya) karena kurang populer digunakan sehari-hari.²⁶

Ada lima bacaan gharib²⁷ dalam Al-Qur'an :

No	Nama	Tulisan	Pengertian	Cara Membaca	Letak
1	Isyamam	مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا	Isyarat memonyongkan mulut (mecucu) pada dengung	Saat mulai mendengung, tarik sedikit bibir kanan kiri. Tarik bibir ke depan sedikit. Langsung ditarik kembali dan berbunyi NA	Yusuf: 11
2	Imalah	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا	Memiringkan fathah pada kasrah	Huruf "RA" dibaca "RE" seperti kata kare	Hud : 41
3	Naql	بِئْسَ الْأَسْمُ	Memindahkan harakat Alif ke Lam	بِئْسَ الْأَسْمُ	Al-Hujurat : 11

²⁶ Imam Murjito, *Pelajaran Bacaan Gharib untuk Anak-Anak*, (Semarang : Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati , t.th), hlm. 1.

²⁷ Amri, *Cara Termudah Belajar Tajwid*, (Surakarta: Sajadah Penerbit, 2013), hlm. 61-62.

4	Tas-hil	ءَاعْجَمِيَّ وَعَرَبِيَّ	Meringankan bunyi hamzah yang kedua	Setelah membaca hamzzah suara ditekan di makhraj hamzah	Fushishlat : 44
5	Shod atasnya	أَمْ هُمُ الْمُصَيِّرُونَ	Shod boleh dibaca Shod atau Shin		At-Thur : 37
		فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً	Huruf dibaca Shin		Al-A'raf : 69
	Shin	وَزَادَهُ بَسْطَةً			Al-Baqarah : 247
		وَيَبْصُطُ	Huruf dibaca Shod		Al-Baqarah : 245

3. Mempelajari Ilmu Tajwid

Tajwid menurut Muhammad Al-mahmud dalam bukunya

Hidayatul Mujtahid adalah :

"Tajwid adalah ilmu yang mempelajari mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya".²⁸

Sedangkan menurut para ulama tajwid adalah mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Qur'an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan

²⁸ Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Pekalongan : Hasan al-'Athos, t.th), hlm 3.

asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksapaksakan.²⁹

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah ilmu tajwid : 1) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat hurufnya. 2) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa. 3) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar.³⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid dengan tujuan-tujuannya adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid (baik didalam sholat maupun diluar sholat) adalah fardhu'ain.³¹

Membaca Al-Qur'an haruslah senantiasa memperhatikan tajwidnya dengan baik, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila dalam membacanya tidak mengikuti atau tidak memperhatikan tajwidnya maka termasuk orang-orang yang berdosa. Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah kewajiban syar'i yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an, Assunnah dan ijma' para ulama.

4. Makhorijul Huruf

²⁹ Imam, Murjito, *Op-Cit.*, hlm. 61.

³⁰ *Ibid*, hlm. 61.

³¹ *Ibid.*, hlm. 62.

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fiil madhi *Kha Ra Ja* yang artinya keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Dengan demikian, makhraj adalah tempat keluarnya suatu huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf atau makhraj bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kefakiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.

Untuk mengetahui makhraj atau huruf, hendaknya huruf tersebut disukunkan atau di tasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, maka tampilkanlah makhraj huruf dari huruf yang bersangkutan.

Selanjutnya 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf.³²

Lima tempat yang dimaksudkan dalam makharijul huruf ialah:

- 1) Al-Jauf, ialah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu makhraj.
- 2) Al-Halaq, ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj.
- 3) Al-Lisan, ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj.

³² Amri, Op-Cit, hlm. 70.

- 4) Asy-Syafatain, ialah makhraj yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj.
- 5) Al-Khoisyum, ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Di tempat ini muncul satu makhraj.



BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan ditampilkan sesuai dengan apa adanya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Djunaidi Ghony, yaitu: (1) Latar alamiah; (2) Manusia sebagai alat instrument atau pengumpul data utama ; (3) Metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) Teori dari dasar; (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) Adanya “Batas” yang ditentukan oleh “Fokus”; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama secara triangulasi, baik dalam hal metode, sumber dan pengumpulan data.²

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2000), hal. 3.

² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁴

Dengan pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian maka kedudukan atau kehadiran peneliti sangat penting karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Maksud dari peneliti sebagai instrumen utama adalah peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif

³ *Ibid.*, hlm. 5.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 26.

peneliti merupakan instrument kunci, namun demikian, dalam pengumpulan data ia tetap menggunakan instrumen penelitian lain seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, pedoman dokumentasi atau bahkan juga membutuhkan kuesioner.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Jl. Tirto Agung Gg. Masjid 54 Sukorejo - Pasuruan 67161 ini adalah sebagai lembaga pendidikan milik dusun Kemiri, lokasi sekolah ini cukup nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dimana dibelakang sekolah terdapat persawahan milik warga desa dengan desain bangunan berbentuk huruf “U” dimana didepan dan samping kanan-kiri sekolah terdapat rumah penduduk.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya, mengamati dan mencatat kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.

⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: IKIP Malang, 2008), hlm. 39.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat peneliti peroleh di buku, jurnal, dan jenis dokumen lainnya.⁶ Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas LPQ, wawancara dengan ketua LPQ untuk mengetahui bagaimana tanggapan beliau terhadap Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang

⁶ *Ibid*, hlm. 41.

diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada. Observasi merupakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi Partisipan merupakan tehnik pengumpulan data yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸

Terkait dengan metode Qiro'ati, observasi yang dilakukan adalah observasi pelaksanaan metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Metode Interview/wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawacarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 220.

⁸ Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 145.

dengan maksud tertentu.⁹ Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban / keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Beberapa guru di lembaga pendidikan Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan Metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.
- b. Wawancara dengan santri untuk mengetahui apakah dengan adanya pelaksanaan metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, hlm. 132.

- c. Wawancara dengan ketua umum pondok untuk mengetahui tentang sejarah berdiri lembaga pendidikan Qur'an beserta data-data yang lain berkenaan dengan santri.

Adapun yang menjadi sumber informasi (interviewee) dalam penelitian ini adalah kepala LPQ, guru-guru pengajar Qiro'ati serta santri kelas Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Adalah salah satu metode pengumpulan data yang sulit diperoleh melalui lisan. Menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi adalah segala informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah dipersiapkan untuk itu, merekam sebagian adanya.¹¹ Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.¹²

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah data guru, data siswa, sarana dan prasarana lembaga pendidikan Qur'an, sejarah singkat perkembangan lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin, dokumentasi metode Qiro'ati meliputi jilid Qiro'ati, alat peraga, foto-foto saat proses pembelajaran dan wawancara.

¹¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 42.

¹² Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah* (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), hlm. 55.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹³

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, hasil pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Untuk memudahkan dalam mengelola data, maka penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul menurut sifat dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan teknik deskriptif dan interpretative yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan beberapa teknik. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstrak data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.¹⁴

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁵

G. Keabsahan Data

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan keabsahan temuannya. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian merupakan kegiatan penting untuk menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa temuan ini benar-benar absah. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik dalam penelitian untuk pengecekan keabsahan temuan, diantaranya adalah:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 308.

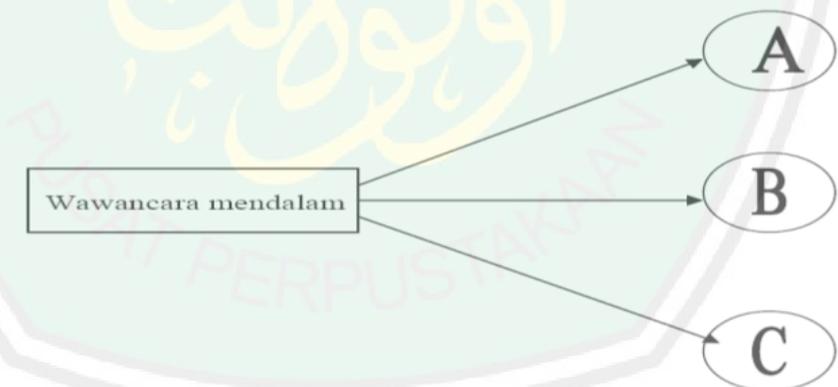
¹⁵ Soedarsono, *op.cit*, hlm. 26.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, Misalnya:

- 1) Triangulasi dengan sumber, menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



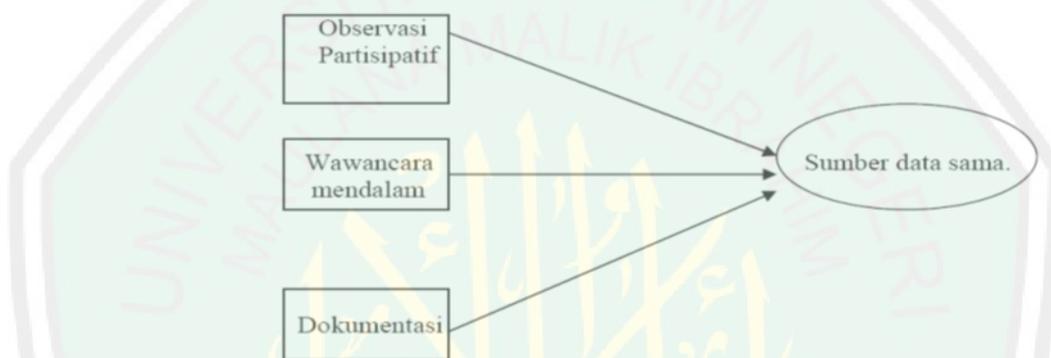
(Sumber : Sugiyono 2006:331).

- 2) Triangulasi teknik, menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.330.

untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama¹⁷. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



(Sumber : Sugiyono 2006:331).

- 3) Triangulasi dengan teori, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.¹⁸

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.
 - a. Observasi awal, melihat kondisi objek penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian: Proposal penelitian ini digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
 - c. Membuat surat ijin penelitian untuk diserahkan kepada lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 330.

¹⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322-323.

- d. Menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal kepada lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan ustadzah Saidah selaku kepala lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.
- 3) Wawancara dengan ustadz Peni Harianto dan ustadzah Nanih Hidayati di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.
- 4) Wawancara dengan Santri lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan dengan data-data yang diteliti.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo

Lembaga ini bermula dari sosok pendiri Ibu Hj. Saidah yang melihat kondisi masyarakat awam kurang mampu membaca Al-Qur'an serta kurang membumikan Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat berdasarkan cara membaca Al-Qur'an mereka yang kurang memenuhi dasar dalam membaca firman Allah, sedangkan menurut Ibu Hj. Saidah membaca kalam Allah itu harus disertai dengan ilmu-ilmunya seperti ilmu tajwid, makhorijul khuruf dan yang lainnya agar bacaannya tidak amburadul.

Melihat kondisi itulah hati Ibu Saidah tergerak untuk mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan agar masyarakat tidak awam lagi dengan Al-Qur'an apalagi bagi anak-anak.

Ibu Saidah tidak serta merta asal dalam menerapkan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an melainkan mengungkap metode Qiro'aty yang telah beliau pelajari dari kota asal kelahirannya Krian Sidoarjo. Untuk mendapatkan kemantangan ilmu Al-Qur'an metode Qiro'aty Ibu Saidah mengikuti taskheh untuk mendapatkan syahadah atau sertifikat, penataran Qiro'aty dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Qiro'aty kecamatan.

Ibu Hj. Saidah terus membenah pendidikan Al-Qur'an, sehingga pada tahun 2000-an Ibu Hj. Saidah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengembangkan sayap dalam pendidikan Al-Qur'an. Kepercayaan masyarakat ini tidak disia-siakan oleh Ibu Hj. Saidah, beberapa tahun kemudian beliau mengikutkan ujian para santri ketingkat kecamatan, ujian tersebut meliputi: ujian membaca Al-Qur'an termasuk mkharijul hurufnya, ilmu tajwid dan grarib, surat-surat pendek, praktik shalat dan do'a harian.

Setelah para santri melakukan ujian dan dinyatakan lulus maka para santri melakukan wisuda, yang mana proses ini dilakukan ketika para santri yang sudah standby di atas panggung melakukan khataman surat-surat pendek hingga akhir kemudian para tamu undangan melontarkan pertanyaan kepada para santri dan santri menjawab.

Hal diatas dilakukan sampai sekarang, hingga kepala LPQ Ibu Hj. Saidah diangkat oleh pusat Qiroati pasuruan sebagai KORCAM (Koordinasi Kecamatan), ini juga berdampak positif bagi LPQ sendiri, banyak dari masyarakat sekitar untuk menitipkan anak-anaknya guna menimba ilmu dan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin adalah lembaga milik masyarakat yang berada dalam naungan Yayasan Sabilul Muttaqin, terdapat dua Lembaga Masyarakat Sabilul Muttaqin yaitu Lembaga

MADIN (Madrasah Diniyah) Sabilul Muttaqin dan Lembaga Pendidikan Qur'an.¹

2. Visi, Misi, Target, dan Tujuan LPQ Sabilul Muttaqin

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menciptakan generasi Qur'ani
- 2) Mencerdaskan generasi bangsa

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak, remaja dan dewasa
- 2) Memberantar buta huruf Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil.

c. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- 2) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- 3) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- 4) Hafal beberapa do'a.
- 5) Dapat menulis huruf Arab.

¹ Hasil dokumentasi dengan Kepala LPQ Sabilul Muttaqin Ibu Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

d. Tujuan

- 1) Agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT.²

3. Letak Geografis

Lembaga pendidikan ini terletak di Jl. Tirta Agung Gg. Masjid No. Sukorejo-46 Pasuruan 67161³

Telepon: -

4. Keadaan Guru dan Murid

a. Guru

Dalam metode Qiroati, ada beberapa persyaratan yang wajib dimiliki oleh guru Qiro'ati agar menjadi tenaga pengajar yang profesional⁴, antara lain:

- 1) Seorang guru wajib menguasai ilmu Al-Qur'an seperti: ilmu tajwid, ilmu gharib, dll.
- 2) Seorang guru wajib menguasai dan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil
- 3) Seorang guru telah lulus ujian atau tashih
- 4) Seorang guru selalu dapat memberikan tambahan wawasan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an kepada santri dan ilmu agama Islam lainnya

² Hasil dokumentasi dengan Kepala LPQ Sabilul Muttaqin Ibu Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

³ Hasil pengamatan peneliti, tanggal 7 Agustus 2014.

⁴ Hasil dokumentasi dengan Kepala LPQ Sabilul Muttaqin Ibu Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

- 5) Seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran agar dapat diterima dengan mudah oleh para santri
- 6) Seorang guru diharapkan dapat menganalisis kesalahan dan jeli dalam memberikan penilaian
- 7) Seorang guru dapat mengikuti pembinaan dan tashih billisan yang diadakan oleh koordinator kecamatan

b. Murid

Para santri di LPQ Sabilul Muttaqin yaitu terdiri dari berbagai macam kalangan dari warga desa, dari keberagaman latar belakang para santri inilah yang mempengaruhi alasan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke pendidikan Al-Qur'an Sabilul Muttaqin. Kebanyakan dari mereka telah sadar akan pentingnya pendidikan pada anak. Meski demikian ada banyak alasan untuk memasukkan anaknya ke PQ karena kesibukan orang tua bekerja, seperti petani, buruh, karyawan pabrik, dll.

Adapun perkembangan siswa atau santri di LPQ Sabilul Muttaqin setiap tahunnya mengalami kembang kempis. Hal itu terlihat dari jumlah santri yang masuk tiap tahunnya :

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Santri Tiap Tahunnya⁵
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati
Sabilul Muttaqin Sukorejo

No	Tahun	Jumlah		Total
		(L)	(P)	
1	2011	43	42	85

⁵ Hasil dokumentasi dengan kepala LPQ Hj.Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

2	2012	39	37	76
3	2013	38	41	79
4	2014	41	40	81

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana⁶
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati
Sabilul Muttaqin Sukorejo

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Meja	56
Kursi	112
Papan Tulis	8
Alat Peraga	8
Ruang Kelas	8
Buku Qiroati	71
Absen Santri	8
Buku Evaluasi	81

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang saling berkesinambungan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

⁶ Hasil dokumentasi dengan kepala LPQ Hj.Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga atau organisasi yang di dalamnya dibutuhkan kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sistem keorganisasian yang diterapkan di pendidikan Al-Qur'an ini sudah cukup rapi dalam pembagian tugasnya. Masing-masing bagian ada penanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi berjalannya program-program pendidikan Al-Qur'an yang telah disusun bersama-sama. Adapun susunan struktur organisasi di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Susunan Struktur Organisasi⁷
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Sabilul Muttaqin
Sabilul Muttaqin Sukorejo

No	Nama	Jabatan
1	H. Purnomo	Pelindung
2	H. Ya'qub Yusuf	Penasehat
3	Hj. Saidah	Kepala LPQ
4	Utadzah Nanik Hidayati	Wakil Kepala
5	Ustadzah Dinda Pratiwi	Sekretaris
6	Ustadzah Indah Putri	Bendahara
7	Ustadz Peni Harianto	Koordinator Bidang Kesantrian
8	Ustadz Chusni	Koordinator Bidang Humas
9	Ustadzah Lailatul	Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana

⁷ Hasil dokumentasi dengan kepala LPQ Hj.Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

10	Hamidah Ustadzah Khoiriyah	Staf Pengajar
----	-------------------------------	---------------

B. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Qur'an dimulai dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Yang dimaksud dengan perencanaan dalam metode Qiro'ati ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran

⁸ Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 70.

Qur'an, adapun perencanaan tersebut meliputi, persiapan pelaksanaan dan langkah-langkah metode Qiro'ati.⁹

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Peni mengenai persiapan pelaksanaan metode Qiro'ati:

“Ustadz atau Ustadzah itu menyiapkan yang dibutuhkan dalam kelas, seperti pena, alat peraga, absensi. Sedangkan para santri harus menyiapkan media alat-alat untuk menulis, Al-Qur'an, do'a harian, lembar prestasi dan penilaian”.¹⁰

Pernyataan ustadz Peni diatas juga diperkuat oleh Ustadzah Nanik yang menyatakan bahwa :

“Selain persiapan apa yang diungkapkan Ustadz Peni, Ustadz/Ustadzah juga mempersiapkan pelaksanaan dengan deresan disetiap malam, serta mengevaluasi tiap hari setelah adanya proses belajar dan mengajar”.¹¹

Setelah melakukan wawancara mengenai persiapan pelaksanaan metode Qiro'ati, lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah mengenai langkah-langkah metode Qiro'ati, hal ini dilakukan agar nantinya tidak terjadi kesulitan saat berlangsungnya pelaksanaan metode Qiro'ati.

Untuk menggali informasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala LPQ mengenai langkah-langkah pembelajaran metode Qiro'ati di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin sebagai berikut :

⁹ Hasil pengamatan peneliti, tanggal 23 Oktober 2014.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 23 Oktober 2014.

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014.

“Untuk langkah-langkah pembelajaran metode Qiro’ati itu ada tiga, yang satu materi pokok, yang kedua materi tambahan dan yang ketiga evaluasi. Sedangkan materi pokok itu terdiri dari fashohah, tartil, tajwid dan gharib. Untuk yang materi tambahan terdiri dari do’a sehari-hari, bacaan seputar shalat plus praktiknya, surat-surat pendek. Selanjutnya langkah yang ketiga yaitu evaluasi, evaluasi sendiri terbagi menjadi dua: tes pelajaran dan tes khataman”.¹²

Untuk memperkuat data, peneliti wawancara dengan ustadz peni bahwasanya:

“langkah-langkah metode Qiro’ati yang ada tiga yaitu materi pokok, materi tambahan dan tes (evaluasi). Apabila diujikan dan salah satu dari materi pokok maupun materi tambahan tidak lulus, walaupun cuman satu saja yang kurang maka ujian akan diulang”.¹³

b. Pelaksanaan

Sesudah melakukan perencanaan yang meliputi persiapan pelaksanaan dan langkah-langkah pembelajaran maka selanjutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro’ati di lembaga pendidikan Qur’an Sabilul Muttaqin, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Saidah :

“Pelaksanaan metode Qiro’ati yaitu santri berbaris dan doa’a bersama-sama kemudian diselingi dengan materi tambahan, selanjutnya santri masuk dan langsung membaca Al-Qur’an yang berharokat tanpa mengeja, Langsung praktek bacaan tajwid dimulai dari mudah dan cara cara yang mudah, Belajar dengan sistem modul, mulai dari modul yang rendah sampai modul yang tinggi dan di selesaikan secara bertahap, Belajar secara berulang-ulang dari pokok bahasan sampai latihan yang banyak, Belajar sesuai kemampuan, guru menaikkan

¹² Hasil wawancara dengan kepala LPQ Hj.Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 23 Oktober 2014.

halan disesuaikan dengan kemampuan membaca dan kecepatan membaca dengan baik dan benar, Siswa belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat. Selanjutnya siswa membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan guru, Siswa membaca tanpa tuntunan guru, Waktu belajar 60 menit + 15 untuk materi tambahan”¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Nanik tentang pelaksanaan metode Qiro’ati di lembaga pendidikan Qur’an Sabilul Muttaqin Sukorejo, pernyataan Ustadzah Nanik yaitu:

“Proses kegiatan belajar mengajar di mulai dari siswa yang berbaris sebelum memasuki ruangan kelas kemudian guru memimpin do’a dengan para santri, selanjutnya membaca materi-materi tambahan dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit”¹⁵

Dari hasil pengamatan peneliti, guru memberikan materi kepada santri dengan menggunakan alat peraga, kemudian guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang berada di peraga. Selanjutnya santri membaca pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru secara bersama-sama, sesekali guru menunjuk satu siswa untuk membaca peraga dan yang lain mendengarkan atau menyimak.

Hal diatas senada dengan pernyataan Ustadz Peni yaitu :

“Guru memberikan perintah kepada santri untuk melakukan baris dan berdo’a bersama-sama, setelah itu masuk ke kelas dilanjutkan dengan alat peraga yang diterangkan oleh Ustadz maupun Ustadzah...”¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 22 Oktober 2014.

Kemudian Ustadz Peni juga menambahkan bahwa :

“Inti dari pembelajaran Al-Qur’an metode Qiro’ati ini adalah dengan menggunakan alat peraga sebab sangat efektif, disamping itu para santri juga sangat semangat karena membaca secara serempak dan terkadang guru menunjuk salah satu santri”.¹⁷

Selanjutnya santri membaca Al-Qur’an di depan guru secara individu dan bergantian sementara yang lain mempersiapkan diri dengan membaca tiap halaman untuk dibaca di depan guru.

Dalam kelas Qur’an ini guru menggunakan strategi klasik-individual, dimana dalam pembelajarannya seorang guru menerangkan pokok materi dengan menggunakan alat peraga kurang lebih tiga halaman. Setelah itu guru melanjutkan dengan baca simak, dimana para santri mendapatkan giliran untuk setoran satu persatu secara bergantian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Nanik, yang menyatakan bahwa :

“Setelah itu dilanjutkan dengan klasikal-individual dimana setelah para santri menyerap materi kemudian mempraktikkannya dengan membaca Al-Qur’an secara bergantian”.¹⁸

Kemudian Ustadzah Nanik menambahi, beliau yang menyatakan :

“Kami para guru Qiro’ati sudah mengenal strategi klasikal-individual ini sejak tahun 2001 hingga sekarang,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 23 Oktober 2014.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014.

strategi ini memang cukup efektif dalam pembelajaran al-Qur'an".¹⁹

Dalam proses pembelajaran Qur'an, para guru menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi Qiro'ati kepada para santri hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat terarah dengan baik, sehingga penguasaan materi di setiap pertemuan dapat dikuasai dengan baik dan maksimal oleh santri. Jadi ketika santri mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh guru dapat diaplikasikan kedalam bacaan Al-Qur'an dengan sebaik mungkin.

Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Saidah :

"Strategi pembelajaran yang dipakai lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin ini menggunakan klasikal-individual, karena dengan menggunakan strategi tersebut dirasa cukup efektif dan efisien untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, kemampuan para santri akan terlihat, apakah santri sudah menguasai materi atau belum".²⁰

Dari keterangan diatas, para guru Qiro'ati sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan strategi klasikal-individual sejak 2001 hingga sekarang, mereka bertahan dalam strategi ini karena dirasa cukup baik dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an, hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul selaku santriwati Qiro'ati kelas Qur'an :

"Ngge mas, saya dan teman-teman yang lain juga merasakan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dari hari ke hari, hal itu juga berkat para guru-guru

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah, tanggal 7 Agustus 2014.

Qiro'ati yang memberikan materi dengan baik dan kami para santri dapat memahami materi tersebut mas".²¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ilham selaku santriwan kelas Qur'an:

"Enak mas, karena jika salah satu dari kami belum faham dengan materi yang di berikan guru, guru akan mengulangi materi diakhir ketika kami semua sudah setor ngaji semua".²²

c. Evaluasi

Proses selanjutnya yaitu mengevaluasi para santri satu persatu, jika bacaannya kurang memenuhi indikator pencapaian kemampuan santri, maka santri belum dapat melanjutkan halaman selanjutnya atau materi selanjutnya. Setelah melakukan penilaian terhadap kemampuan santri, selanjutnya guru membaca peraga, dimana cara pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan yang pertama, perbedaannya jika peraga yang pertama membaca peraga dari satu sampai kurang lebih tiga halaman, peraga akhir ini membaca dari halaman tiga sampai halaman satu.

Sesuai dengan hal tersebut, Ibu Saidah menyatakan bahwa :

"Evaluasi dilakukan setiap hari, yaitu di tengah-tengah kegiatan setelah klasikal-individual dan sebelum peraga akhir sedangkan peraga akhir itu tidak jauh berbeda dengan peraga yang pertama".²³

Setelah kegiatan belajar selesai maka proses selanjutnya adalah penutup, dimana guru dan para santri membaca do'a khotmil

²¹ Hasil wawancara dengan Nurul Fitriyah kelas Qur'an, tanggal 14 Agustus 2014.

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Ilham kelas Qur'an, tanggal 14 Agustus 2014.

²³ Hasil wawancara dengan kepala LPQ Hj.Saidah, tanggal 22 Oktober 2014.

Qur'an dan do'a setelah belajar secara bersama-sama. Selanjutnya setelah pembacaan do'a secara bersama-sama, guru memberikan motivasi kepada para santri agar terus memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang.

Dalam pelaksanaannya evaluasi dalam Metode Qiro'ati ini dilakukan setiap kali pertemuan atau setiap hari setelah santri melakukan setor individual yaitu setelah santri selesai mempelajari materi pelajaran, karena metode Qiro'ati ini menekankan pada keterampilan membaca dan ketuntasan belajar, maka daripada itu santri dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dalam setiap minggunya para santri juga akan di tes oleh kepala lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan melihat seberapa jauh santri dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru kelas. Lingkup materi yang akan di tes oleh kepala lembaga meliputi materi pokok Qiro'ati dan materi tambahan seperti do'a sehari-hari, surat-surat pendek dan do'a sekitar shalat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Nanik yang mengatakan bahwa :

“Untuk bagaiannya itu, yang menguji langsung adalah kepala LPQ mas, biasanya ujiannya acak mas. Seumpama Bu Saidah menunjuk halaman 6 dan menunjukkan ayat mana yang dibaca, kemudian murid membaca dan Bu Saidah mulai menilai dari segi kelancaran, kefasihan dan lain-lain mas”.²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014.

Kategori evaluasi dalam Metode Qiro'ati ini dibedakan menjadi menjadi dua yaitu tes pelajaran dan khataman. Dimana tes pelajaran ini dilakukan setiap kali pertemuan setelah menyelesaikan materi, guru akan menulis hasil dari evaluasi di buku evaluasi milik santri, jika bacaannya tidak bagus atau kurang bagus maka guru menuliskan tanda huruf yang aratnya belum siap kehalaman berikutnya dan guru akan memberitahu apa saja yang menyebabkan belum siap kehalaman berikutnya.

“kami akan melakukan evaluasi settiap hari, dengan demikian akan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan terjadi ketika santri melakukan tes”.²⁵

Sedangkan tes pelajaran ini dilakukan ketika santri sudah menyelesaikan materi terakhir dalam jilid atau buku Qiro'ati, santri akan ditangani oleh kepala pendidikan Al-Qur'an. Tes ini dilakukan dengan cara penguji menunjuk halaman atau bacaan secara acak yang terdapat materi pokok maupun Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadzah Nanik yang mengatakan bahwa :

Jika ada santri yang tidak lulus dalam ujian, maka akan ada remidi. Yang menguji akan memberikan tenggang waktu untuk memperbaiki semuanya, biasanya dikasih waktu seminggu baru santri yang terkena remidi tersebut ujian lagi.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Saidah selaku kepala TPQ, tanggal 8 Agustus 2014.

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Hidayati, tanggal 9 Agustus 2014.

Untuk tes yang terakhir yaitu tes khatam, tes ini dilakukan ketika santri sudah menguasai semua materi-materi yang telah diberikan seperti mkharijul huruf, ilmu tajwid, gharib, doa-doa harian, surat-surat pendek dan bacaan sekitar shalat. Setiap materi diuji oleh satu penguji, jadi santri akan memasuki ruangan demi ruangan yang telah disediakan untuk melakukan ujian akhir atau tes khatam, dalam setiap ruangan penguji akan memberikan nilai-nilai sesuai kompetensi santri.

Akan tetapi tes khataman ini diperuntukkan kepada para santri yang telah menguasai semua materi dan siap untuk diuji oleh para Ustadz atau Ustadzah koordinator kecamatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ustadz Peni yaitu :

“Ustadz Peni selaku koordinator Humas mengatakan, dalam istilah kami tes akhir atau tes khataman dilakukan santri untuk mendapatkan syahadah Qur’an dari Qiro’ati. Selain itu kami juga mengemas tes ini disini (lingkungan gedung Sabilul Muttaqin) agar para orang tua bangga dan masyarakat tahu akan pentingnya belajar Al-Qur’an”.²⁷

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri kelas Qur’an di Lembaga Pendidikan Qur’an Sabilul Muttaqin Sukorejo

Kelas Qur’an merupakan kelas akhir setelah jilid 6 Qiro’ati, jika jilid 6 Qiro’ati ini diharuskan untuk menguasai semua materi yang ada didalam jilid enam yaitu murid dapat membaca jilid enam ini tanpa ada salah baca dalam hal bacaan tajwid (bacaan ikhfa’, izhar, idghom, iqlab,

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 23 Oktober 2014.

ikhfa' syafawi, ghunna, dll), maka di kelas Qur'an ini para santri harus hafal dan faham semua materi yang meliputi tartil dalam membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu ghorib, do'a harian, dan lain-lain.

Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Sementara pencapaian proses dalam metode Qiro'ati meliputi, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil (Makhraj sebaik mungkin, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid, mengenal bacaan ghorib, mengenal bacaan musykilat, hafal dan faham ilmu tajwid praktis), mengerti Shalat (Bacaan dan Praktiknya), dan hafal surat-surat pendek minimal Q.S. Ad-Dluha-An-Naas.

Sehingga dengan adanya pelaksanaan metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, peningkatan atau kemajuan pemahaman membaca Al-Qur'an para santri dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh metode Qiro'ati.

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa

yang tertulis didalam buku itu.²⁸ Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak.²⁹

Adapun kriteria kemampuan yang harus dimiliki para santri/siswa agar dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, yaitu meliputi :

a. Fashohah³⁰

1) Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur`an bisa *Fasih*.

2) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. Yaitu sesuai dengan tempat keluarnya huruf. contohnya : dua bibir, tenggorokan, pangkal tenggorokan dan sebagainya.

b. Tartil

Adapaun tartil disini yaitu membaca Al-Qur`an dengan lambat dan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid.³¹

Untuk memperkuat data, peneliti mewawancarai Ustadzah Nanik yaitu:

“Kemajuan membaca Al-Qur`an para santri jika dilihat dari tartil dan kefashehannya sudah bagus sesuai yang diharapkan, hanya saja ada

²⁸ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

²⁹ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*, (Bandung: Marja, 2009), hlm. 44.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Saidah, tanggal 20 Agustus 2014.

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Saidah, tanggal 20 Agustus 2014.

sedikit masalah mengenai salah satu santri yang masih pelat padahal makhraj yang lain sudah bagus, tapi tidak mempersoalkan hal tersebut karena sudah bawaan dari kecil”.³²

c. Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut *Makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.³³

d. Gharib

Yang dimaksud dengan gharib adalah bacaan yan asing seperti dalam surat yusuf ayat 11.³⁴

“Peningkatan atau kemajuan membaca Al-Qur`an para santri dapat dilihat dari kelancaran dan kefashehannya dalam membaca Al-Qur`an. Selain itu, peningkatan para santri juga dapat dilihat dari penambahan pemahaman tentang tajwid dan gharib”.³⁵

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran Qiro`ati, lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santriwan maupun santriwati :

Khotibul Umam menyatakan pendapatnya yang antara lain yaitu :

“Diajar Qiro`ati itu enak dan menyenangkan bu, apalagi yang dulu saya tidak bisa mengaji, sekarang sudah bisa mengaji dengan lancar. Apalagi saya juga hafal dan faham ilmu tajwid praktis mas”.³⁶

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai

Indah, yang mengeluarkan pendapatnya yaitu :

³² Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik, tanggal 9 Agustus 2014.

³³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Saidah, tanggal 20 Agustus 2014.

³⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik, tanggal 9 Agustus 2014.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Peni Harianto, tanggal 23 Oktober 2014.

³⁶ Hasil wawancara dengan Khotibul Umam, tanggal 24 Oktober 2014.

“Menyenangkan bu, yang dulu saya tidak bisa mengaji sekarang bisa mengaji apalagi disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, selain itu saya juga mengerti dan hafal bacaan-bacaan ghorib dan lokasi bacaan ghorib”.³⁷

Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai santriwan yang bernama

Ilham yang berpendapat bahwa :

“Saya sudah bisa menghafal surat-surat pendek pendek sesuai apa yang ada di lembar prestasi, dan saya sangat senang karena sudah terpenuhi, dan tidak ada tanggungan”.³⁸

Selain ungkapan diatas, Lisdiana juga menyatakan pendapatnya :

“Guru-guru Qiro’ati itu menyenangkan, soalnya saya merasa diperhatikan dan saya cepat bisa, apalagi guru-guru disini tanggep mas kalau ada yang salah dimakhraj, tajwid, dan lain-lian mas”.³⁹

Pada waktu yang sama sebelum jam pelajaran berakhir, peneliti mewawancarai Mita yang berpendapat :

Iya bu enak banget diajar metode ini (Qiro’ati), sayah sudah lancar membaca Al-Qur’an, dan saya juga sudah banyak hafal do’a-do’a sehari-hari, selain itu saya sudah hafal banyak surat-surat pendek”.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan para santri baik laki-laki maupun perempuan tersebut diatas bisa disimpulkan bahwasannya penggunaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur’an di LPQ Sabilul Muttaqin dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

³⁷ Hasil wawancara dengan Indah Khoirunnisa’, tanggal 24 Oktober 2014.

³⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Ilham, tanggal 24 Oktober 2014.

³⁹ Hasil wawancara dengan Lisdiana, tanggal 24 Oktober 2014.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ayu Paramita, tanggal 24 Oktober 2014.

Tabel 4.4
Prosentase Kemampuan Membaca Santri kelas Qur'an⁴¹
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Sabilul Muttaqin

Kelas	Jumlah santri		Kelancaran		Ket
	(L)	(P)	(L)	(P)	
Al-Qur'an	7	9	7	9	100 %
Jumlah					100 %

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Saidah selaku kepala TPQ, tanggal 7 Agustus 2014.

BAB V

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan lembaga pendidikan Al-Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo untuk mengintegrasikannya dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dibahas sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Metode Qiro'ati Kelas Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan metode Qiro'ati meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Qur'an dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran Qur'an di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang dianjurkan oleh metode Qiro'ati demi kelancaran proses pembelajaran, dimana guru mempersiapkan apa yang dibutuhkan nanti didalam kelas, seperti: seperti pena, alat peraga, absensi. Sedangkan para santri harus menyiapkan media alat-alat untuk menulis, Al-Qur'an, do'a-do'a harian, lembar prestasi dan penilaian.

Setelah melakukan persiapan, maka selanjutnya guru membuat langkah-langkah pembelajaran metode Qiro'ati yang mencakup tiga aspek, yaitu: materi pokok (fashohah, tartil, tajwid dan gharib), materi tambahan (do'a sehari-hari, bacaan seputar shalat plus praktiknya, surat-surat pendek) dan evaluasi.

Hal tersebut telah sesuai dengan pedoman perencanaan metode Qiro'ati yang menyatakan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, maka terlebih dahulu harus ada yang perlu dipersiapkan yaitu¹:

- a) Ustadz/Ustadzah
 - 1) Mempersiapkan alat peraga
 - 2) Mempersiapkan media (alat-alat tulis)
 - 3) Mempersiapkan absensi santri
- a) Santri
 - 1) Do'a-do'a harian
 - 2) Mempersiapkan Al-Qur'an
 - 3) Mempersiapkan lembar nilai dan prestasi

Sedangkan langkah-langkah metode Qiro'ati di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo juga sesuai dengan pedoman metode Qiro'ati, adapun langkah-langkah tersebut meliputi materi pokok, materi tambahan dan evaluasi.²

¹ Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*, hlm. 22.

² *Ibid*, hlm. 21.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini, proses penerapan metode Qiro'ati sangat ditekankan dimana para santri mengaplikasikan materi-materi pokok yang telah diberikan sebelumnya. Adapun penerapan pembelajaran metode Qiro'ati dalam kelas Qur'an ini lebih bersifat ricek dan penyempurnaan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dimana para santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan bergantian, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, makhraj, bacaan gharib, bacaan musykilat dan tingkat kelancaran sebaik mungkin.

Dengan demikian, guru akan lebih ekstra dalam mengoptimalkan prinsip-prinsipnya. Dimana hal ini sesuai dengan prinsip yang harus dipegang guru yaitu 1) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran. 2) Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoodinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati. 3) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.³

Karena dalam kelas Qur'an ini para santri lebih mengoptimalkan praktek dari materi-materi yang telah dikuasi, sehingga santri lebih banyak membaca dan melancarkan kualitas bacaannya, dalam hal ini selain guru lebih teliti, waspada dan tegas, guru juga memakai strategi agar kemampuan membaca santri lebih terasah, adapun strategi guru

³ Achrom, Shodiq, Nur. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty* (Ngembul Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II, 1996), hlm. 18.

dalam menerapkan metode Qiro'ati adalah klasikal peraga, klasikal individual dan klasikal baca simak.⁴

Dan dalam penerapan strategi tersebut, Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada diperaga. Murid membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk mengulang atau disempurnakan. Santri membaca buku gharib atau tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib atau tajwid secara individual sebagai persiapan. Guru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan dengan membaca doa dan memberikan nasehat.

Dari paparan tersebut maka dapat digaris bawahi bahwa dalam kelas Al-Qur'an ini para santri lebih ditekankan dalam penyempurnaan bacaan Qur'an dan pencapaian target-target yang harus dicapai santri.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya metode Qiro'ati adalah alat atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), dalam Al-Qur'an dijelaskan "Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah

⁴ *Ibid*, hlm. 27.

mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.⁵

Menurut istilah metode Qiro’ati adalah metode membaca Al-Qur’an secara langsung, baik makhorijul huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat dan tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaannya dengan tartil dan benar.

Dalam kasusnya di lapangan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, hal ini dapat dilihat dari pencapaiannya yang memenuhi target yaitu, dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil (makhorij, tajwid dan bacaan ghorib), mengerti shalat dalam artian praktik maupun do’a-do’a sekitar shalat, hafal surat-surat pendek, do’a-do’a harian.

Selain itu di lapangan, prinsip-prinsip guru Metode Qiro’ati juga sangat perlu dioptimalkan seperti, teliti dalam menyampaikan materi, waspada terhadap bacaan santri, tegas, disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri. Sedangkan yang dipegang oleh santri adalah menggunakan sistem CBSA (cara belajar siswa aktif) dan LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar).⁶ Adanya tahapan-tahapan dalam metode Qiro’ati ini disusun agar pengawasan terhadap tingkat pencapaian target santri

⁵ Al-Qur’an terjemah, Op-Cit, hlm. 577.

⁶ Achrom, *Op-Cit*, hlm. 18.

pada setiap tahapannya lebih mudah, setiap tahapan dalam metode ini terdapat alokasi waktu yang telah ditentukan.

3. Evaluasi

Searah dengan hal diatas, tidak terlupakan evaluasi dalam pembelajaran metode Qiro'ati ini, dimana dalam kelas Qur'an ini dilakukan tiga kali untuk memperoleh kualitas kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Pelaksanakan evaluasi yang pertama evaluasi harian, dimana para santri akan dievaluasi disetiap pertemuan ketika santri telah merampunkan materi. Selanjutnya evaluasi mingguan, dimana petugas sebagai algojo dalam mengevaluasi adalah kepala LPQ, kepala LPQ akan mengacak materi, seperti menunjuk ayat kemudian santri membaca ayat dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, selanjutnya kepala LPQ akan melontarkan pertanyaan seputar tajwid, gharib, seputar do'a harian maupun surat-surat pendek.

Sesuai dengan hal tersebut, Tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para santrinya yaitu yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti bacaan-bacaan tajwid. Apakah santri sudah menguasai bahan tersebut atau belum. Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.⁷ Tashih/tes pelajaran dilakukan oleh kepala LPQ atau guru penguji (yang keduanya sudah memiliki syahadah Qira'aty) dengan cara menunjuk

⁷ Murjito, *Op-Cit*, hlm. 27.

beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku qiro'ati atau Al-Qur'an.⁸

Sedangkan evaluasi yang kedua adalah tes khataman, dimana evaluasi ini meliputi semua aspek, seperti kelancaran, kefashehan, do'a harian, do'a sekitar shalat, surat-surat pendek, tajwid, ghorib, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Murjito, Tes khatam adalah tashih atau tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran, yakni :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (fasih)
- b. Mengerti dan menguasai baca ghorib
- c. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- d. Dapat mewaqofkan dan mengibhda'kan Al-Qur'an dengan cukup baik⁹

Keempat kriteria di atas harus ditashih atau dites oleh guru penguji khusus, yakni para ahli Al-Qur'an yaitu perwakilan atau koordinator qiro'ati yang telah ditunjuk oleh ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi. Tes khatam ini dilakukan setelah tes kenaikan jilid dan tes pelajaran selesai.

Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan agar dapat mengidentifikasi kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan Purwanto, Fungsi dari evaluasi adalah : 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa

⁸ Murjito, *Ibid*, hlm. 27.

⁹ *Ibid*, hlm. 28.

setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengadaan. 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling. 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹⁰

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo

Kemampuan dari pada santri kelas Qur'an di LPQ Sabilul Muttaqin ini cukup memuaskan, karena sudah memenuhi target yang dianjurkan oleh Qiroati, dimana para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sehingga para santri dapat memahami bacaan-bacaan yang terdapat pada Al-Qur'anul Karim.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.¹¹ Sedangkan kreterian bacaan yang bagus adalah ketika membaca dengan tartil, dimana tartil sendiri adalah bacaan lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadabburkan.¹²

Adapun kriterian bacaan tartil adalah dapat hafal dan faham tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan mustahiknya.¹³ Adapun makhorijul huruf adalah sifat asli yang

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-7.

¹¹ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

¹² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Tahsin Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1997), hlm. 8-9.

¹³ Amri, *Cara Termudah Belajar Tajwid*, (Surakarta : Sajadah Penerbit, 2013), hlm. 9.

selalu bersamanya, seperti sifat al-jahr, isti'la, istifal, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahik huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa', dan lain sebagainya.¹⁴

Jadi kemampuan para santri ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan disertai dengan makhorijul hurufnya, sedangkan makhorijul huruf sendiri dibagi menjadi lima yaitu 1) Al-Jauf, ialah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu makhraj. 2) Al-Halaq, ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj. 3) Al-Lisan, ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj. 4) Asy-Syafatain, ialah makhraj yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj. 5) Al-Khoisyum, ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Di tempat ini muncul satu makhraj.¹⁵

Bahkan para santri juga menguasai dan hafal bacaan asing yang disebut ghorib serta bacaan-bacaan musykilat tidak hanya itu, para santri juga hafal letak surat dan ayat dimana bacaan ghorib itu berada. Bacaan ghorin ini penting untuk difahami karena termasuk ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan hal tersebut Murjito menyatakan, Ghorib diambil dari kata ghoroba - yaghribu - ghorban yang artinya pergi mengasingkan diri. Namun yang dimaksud dengan "bacaan ghorib" adalah bacaan-bacaan yang

¹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op-Cit*, hlm. 8-9.

¹⁵ Amri, *Op-Cit*, hlm. 70.

asing/aneh didalam bacaan Al-Qur'an, atau sukar dipahami (dalam membacanya) karena kurang populer digunakan sehari-hari.¹⁶

Dimana bacaan asing tersebut meliputi isyamm yang berarti memonyongkan mulut (mecucu) pada dengung, imalah yang berarti memiringkan fathah pada kasroh, tas-hil yang berarti meringankan bunyi hamzah yang kedua, naql yang artinya memindahkan kharakat alif ke lam dan Shod atasnya Shin.¹⁷

Dari paparan diatas dapat digaris bawahi, bahwa metode Qiro'ati di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri dengan baik dan benar (tartil). Dimana para santri mampu menguasai materi-materi yang telah ditetapkan oleh lembaga Qiro'ati, dan tidak hanya mampu menguasai materi-materi akan tetapi para santri juga hafal materi pokok seperti tajwid, gharib, dan materi tambahan seperti susat-surat pendek minimal Q.S. Ad-Dhuha sampai Q.S. An-Naas, mengerti shalat bacaan dan praktiknya, adapun hal tersebut merupakan beberapa target yang harus dicapai oleh para santri.

¹⁶ Imam Murjito, *Op-Cit*, hlm. 27.

¹⁷ Amri, *Op-Cit*, hlm. 61-62.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati lembaga pendidikan Al-Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan di lembaga pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo sudah sesuai dengan pedoman metode Qiro'ati, yang mencakup persiapan maupun langkah-langkah metode Qiro'ati, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Qur'an ini lebih menekankan strategi dalam mengajar, adapun strategi tersebut adalah Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada diperaga. Murid membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk mengulang atau disempurnakan.

Selanjutnya, evaluasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman dan fungsinya.

Jadi dengan adanya pelaksanaan metode Qiro'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an santri, dimana para santri sudah menguasai dan mencapai target yang telah ditentukan.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada segenap para Asatidz perlu adanya peningkatan media, kemampuan dan keterampilan dalam mengajar santri khususnya dalam hal membaca, menghafal dan praktiknya, sehingga kelemahan-kelemahan yang ada pada metode yang sudah diterapkan mampu diminimalisir. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari informasi tentang metode-metode yang tengah berkembang.
2. Kepada wali santri diharapkan ikut berperan serta dalam membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan mendukung program-program Lembaga Pendidikan Qur'an atau dengan memotivasi anak agar terus semangat dalam belajar.
3. Kepada pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an dan ikut menjaga atau melestarikan keagungan kalam Allah SWT demi memperjuangkan syiar agama Islam.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan khususnya tentang macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Achrom, Shodiq Nur, 1996. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty*. Ngembul Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II.
- Ahmad Mu'adz Haqqi, 2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia, Cahaya Tauhid*. Malang: Press.
- Asmaran As, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Arief, 2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Athiyah Al-Abrassyi, 1993. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: bulan bintang.
- Budiyanto, 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- Departemen Agama RI *AL-QUR'AN TERJEMAH*
- Djadmika Rahmat, 1987. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Djazuli, 2001. *Akhlak Dalam Islam*. Malang: Tunggal Murni.
- Nur Uhbiyati. Hj, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Humaidi Tatapangarsa, 1990. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Humaidi Tatapangarsa, 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Human, As'ad, dkk, 1991. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikeni*. Semarang: Media Group.

- Khoerudin, Mahfud Junaedi, 2007. *KTSP dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Lexy J Moleong, 2002. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi & Fauzan Al-Mansyur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marimba, 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Poerwadarminta, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H. Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redja Mudiyaharjo, 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanapiah Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soerjono Soekanto, 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI pres.
- Studi Ilmu-ilmu Qur'an/Manna' Khalil al-Qattan*; diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS, 2010. Bogor: PustakaLitera AntarNusa.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Zahrudin, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zaini, Syahminan, 1999. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*.
Surabaya: Al-Ikhlash,



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, 2003. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Achrom, Shodiq Nur, 1996. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty*. Ngembul Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II.
- Ahmad Mu'adz Haqqi, 2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia, Cahaya Tauhid*. Malang: Press.
- Amri. Muhammad, 2013. *Cara Termudah Belajar Tajwid*. Surakarta: Sajadah Penerbit.
- Asmaran As, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Arief, 2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Athiyah Al-Abrassyi, 1993. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: bulan bintang.
- Budiyanto, 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- Departemen Agama RI *AL-QUR'AN TERJEMAH*
- Djadmika Rahmat, 1987. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Djazuli, 2001. *Akhlaq Dalam Islam*. Malang: Tunggal Murni.
- Nur Uhbiyati. Hj, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Humaidi Tatapangarsa, 1990. *Akhlaq Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Humaidi Tatapangarsa, 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Human, As'ad, dkk, 1991. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikeni*. Semarang: Media Group.

- Khoerudin, Mahfud Junaedi, 2007. *KTSP dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Lexy J Moleong, 2002. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi & Fauzan Al-Mansyur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marimba, 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Poerwadarminta, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H. Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redja Mudiya Harjo, 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanapiah Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soerjono Soekanto, 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI pres.
- Studi Ilmu-ilmu Qur'an/Manna' Khalil al-Qattan*; diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS, 2010. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Zahrudin, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaini, Syahminan, 1999. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash,

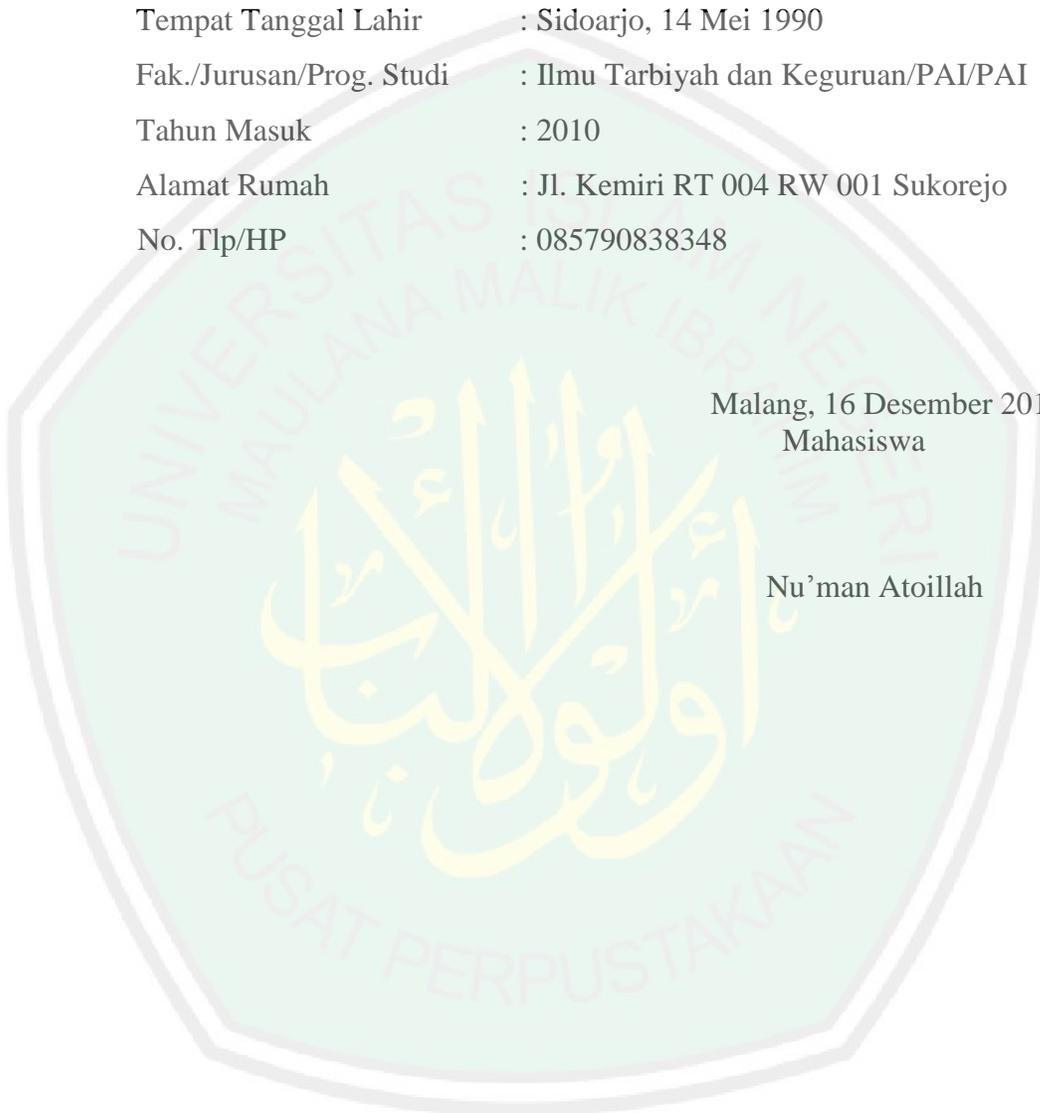
BIODATA MAHASISWA

Nama : Nu'man Atoillah
NIM : 10110075
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Mei 1990
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Kemiri RT 004 RW 001 Sukorejo
No. Tlp/HP : 085790838348

Malang, 16 Desember 2014

Mahasiswa

Nu'man Atoillah



**INSTRUMENT PENELITIAN MENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI LPQ SABILUL MUTTAQIN SUKOREJO**

(Menurut H. Dachlan Salim Zarkasyi)

VARIABEL	KRITERIA	ANALISIS
Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil	
	a. Makhraj sebaik mungkin	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan ketepatan makhraj
	b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
	c. Mengenal bacaan ghorib	Santri dapat mengenal bahkan hafal bacaan gharib
	d. Mengenal bacaan musykilat	Santri dapat mengenal bahkan juga hafal bacaan musykilat
	e. Hafal dan faham ilmu tajwid praktis	Santri dapat menghafal dan faham ilmu tajwid praktis
	2. Mengerti Shalat, bacaan dan praktiknya	santri dapat mengerti shalat serta hafal bacaan dan praktiknya
	3. Hafal surat-surat pendek minimal Q.S. Ad-Dluha-An-Naas	Santri mampu menghafal surat-surat pendek minimal surat Ad-Dliha sampai surat An-Naas

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nu'man Atoillah
NIM/Jurusan : 10110075 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. MOH. PADIL, M. Pd.
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	September 2014	Konsultasi Proposal	1
2.	September 2014	ACC Proposal	2
3.	Oktober 2014	Revisi Proposal	3
4.	Oktober 2014	Konsultasi Bab I, II, dan III	4
5.	Desember 2014	Revisi Bab I, II, dan III	5
6.	Desember 2014	Konsultasi Bab IV, V dan VI	6
7.	Desember 2014	Revisi Bab IV, V dan VI	7
8.	Desember 2014	ACC Keseluruhan	8

Malang, 19 Desember 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1 /TL.00.1/015/2015
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

23 Januari 2015

Kepada
Yth. Kepala TPQ Sabilul Muttaqin Sukorejo
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nu'man Atoillah
NIM : 10110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Sukorejo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembagalinstansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum Wr.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

"SABILUL MUTTAQIN"

Nomor Induk : 01.05.23.004

Sekretariat ; Jl. Tirta Agung Kemiri Pakukerto Sukorejo



SURAT KETERANGAN

No.140.1/TPQ/MQ/E.2/IV/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo menerangkan bahwa,

Nama : NU'MAN ATOILLAH
Tempat, tanggl lahir : 14 MEI 1990
NIM : 10110075
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UIN MALIKI MALANG

Setelah melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo terhitung mulai bulan Agustus s.d. Oktober 2014 dalam rangka peyelesaian tugas akhir (Skripsi) yang berjudul "Pelaksanaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilul Muttaqin Sukorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 28 Oktober 2014
Kepala Lembaga,


Hj. Sa'idah